

## Penguatan Karakter Pada Siswa SDN 138 Gegerkalong Girang Melalui Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Wahyu Wahyu<sup>1</sup>, Feri Hidayat<sup>2</sup>, Sarmita Anatasya<sup>3</sup>, Farah Aziizah<sup>4</sup>,  
Maulia Depriya Kembara<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi penulis: [wahyuu@upi.edu](mailto:wahyuu@upi.edu)

**Abstract.** Pancasila is the foundation for society as well as an ideology to reflect the noble values contained therein. Pancasila as the foundation of life needs to be applied from an early age to build the character of the nation and state. However, at this time many children have not applied Pancasila as a foundation in behavior. The purpose of this study is to determine the level of ability and understanding of grade IV elementary school children about the insight and cultivation of Pancasila values as a foundation in behavior. This research uses Mixed Methods, namely mixed methods, quantitative then qualitative sequential explanatory types to strengthen the main data. The data obtained from this research is based on observation, material provision, questioning, and documentation. The results of research on the understanding of Pancasila in elementary schools have not run optimally because there are obstacles in accepting the learning provided and the character of students who are still not in accordance with the values of Pancasila. In addition, there was a slight increase in knowledge about Pancasila after the material was given.

**Keywords:** Pancasila, Panccasila Values, Understanding of Pancasila, Character

**Abstrak.** Pancasila merupakan landasan bagi masyarakat serta ideologi untuk mencerminkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pancasila sebagai fondasi hidup perlu diterapkan sejak dini untuk membangun karakter bangsa dan negara. Namun, pada saat ini banyak anak yang belum menerapkan Pancasila sebagai landasan dalam berperilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman anak Sekolah Dasar kelas IV tentang wawasan dan penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam berperilaku. Penelitian ini menggunakan *Mixed Methode* yaitu metode campuran, kuantitatif kemudian kualitatif jenis eksplanasi berurutan untuk memperkuat data utama. Data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan observasi, pemberian materi, pemberian soal, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai pemahaman Pancasila di Sekolah Dasar belum berjalan dengan optimal karena adanya kendala dalam menerima pembelajaran yang diberikan dan karakter siswa yang masih belum sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu terjadi sedikit peningkatan pengetahuan mengenai Pancasila setelah diberikan materi.

**Kata kunci:** Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila, Pemahaman Pancasila, Karakter

### PENDAHULUAN

Naskah Pada saat ini telah banyak gejala yang memperlihatkan penyimpangan karakter yang terjadi di Indonesia. Penyimpangan karakter tersebut disebabkan karena pudarnya nilai-nilai Pancasila di kehidupan masyarakat yang berdampak bagi bangsa seperti mudahnya terjadinya konflik seperti tawuran, penistaan agama, terorisme, pelecehan seksual, korupsi, dan masih banyak permasalahan lainnya (Regiani dan Dewi, 2021). Ironisnya hal-hal tersebut banyak ditampilkan oleh *public figure*. Gejala tersebut tentunya mengkhawatirkan karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memiliki arti bahwa sikap masyarakat Indonesia haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut juga akan berdampak

terhadap anak karena karakter yang diperlihatkan *public figure* yang tidak sesuai dengan norma justru akan ditiru dan dianggap sesuatu yang wajar oleh anak tersebut. Apalagi anak usia pelajar mudah terjerumus kepada suatu hal yang dilihatnya ditambah pada era globalisasi ini maraknya pengaruh dari luar, sehingga Pancasila sangat dibutuhkan (Yanuar *et al.*,2023).

Karakter anak sangat penting, mengingat anak merupakan generasi penerus yang harus menerapkan kebudayaan dan nilai-nilai luhur yang sudah ada sebelumnya. Namun, dalam penanaman karakter anak banyaknya faktor yang memengaruhi, apalagi anak-anak cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya, baik dari pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Hal tersebut sejalan dengan Fitri dan Aljamaliah (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat memiliki peran sentral terhadap penanaman nilai-nilai dan etika dalam pembentukan karakter anak, lingkungan tersebut dapat menaikkan dan menurunkan nilai moral dan nilai budaya anak. Maka perlunya pendidikan Karakter kepada anak untuk menanggulangi terjadinya krisis akhlak yang disebabkan dari pengaruh negatif di lingkungannya. Menurut Dwiputri dan Anggraeni (2021) Pendidikan Karakter yang sesuai dengan landasan dan nilai-nilai luhur diharapkan dapat menjadi lampu hijau bagi peradaban dalam mencegah krisis akhlak yang terjadi.

Alasan Pancasila menjadi pedoman terhadap karakter anak karena Pancasila terdiri dari nilai-nilai luhur yang dilestarikan dari generasi ke generasi dan merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Secara budaya Pancasila merupakan hasil dari budaya bangsa. Sehingga, Pancasila perlu diturunkan kepada generasi muda melalui pendidikan. Jika dibiarkan, bangsa ini akan kehilangan Kulturnya. Peran individu dalam menjaga kelestarian dan kebudayaan budaya Indonesia dengan cara mengaplikasikan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam sendi kehidupan (Billah *et al.*,2023). Apalagi di zaman modern ini banyak paham-paham asing yang masuk, seperti paham liberalisme dan sekulerisme, kedua paham tersebut menekankan kebebasan dan memisahkan agama dalam kehidupan. Tentunya hal tersebut sangat mengkhawatirkan jika sampai memengaruhi karakter bangsa Indonesia karena paham-paham tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengidentifikasi sejauh mana pemahaman nilai-nilai Pancasila pada anak sekolah dasar dan menilai apakah karakter anak sudah sesuai dengan nilai norma. Selain itu, peneliti juga memberikan wawasan kepada anak tentang aktualisasi nilai-nilai Pancasila, tentang bagaimana seharusnya berperilaku. Hal tersebut tentunya sangat penting karena anak sudah harus diberikan penanaman tentang pedoman tata cara berperilaku yang sesuai dengan Pancasila. Agar anak tersebut tidak memiliki karakter yang menyimpang. Salah satu karakter yang sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila yaitu sopan

santun. Jika individu tidak memiliki sikap tersebut maka ia akan kehilangan karakter kebangsaannya (Kembara *et al.*,2021).

Permasalahan tentang kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar bukan menjadi hal baru yang terjadi di masyarakat. Banyak penelitian-penelitian yang membahas permasalahan tersebut dan sudah mencoba berbagai macam metode untuk mengatasi kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Seperti yang dilakukan Octavian (2019) menemukan fakta bahwa kegiatan penyuluhan kepada siswa sekolah dasar menghasilkan peningkatan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila secara signifikan. Dan ada penelitian serupa, yaitu penelitian yang dilakukan untuk peningkatan karakter nasionalisme melalui *Living Value Education program*. Didapatkan hasil, yaitu adanya peningkatan yang sangat signifikan terhadap karakter nasionalisme anak (Sunarno *et al.*,2023).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya diperoleh permasalahan, yaitu rendahnya tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila pada anak sekolah dasar yang membuat penyimpangan terhadap karakter anak. Penyimpangan karakter anak yang dimaksud ialah perilaku anak tidak sejalan dengan norma yang ada. Di mana semestinya perilaku anak harus memenuhi moral serta lima komponen yang terkandung di dalam Pancasila. Sejatinya karakter yang sesuai dengan Pancasila ini sangat berperan sebagai modal utama yang menjadi alasan kenapa Indonesia bisa bersatu walaupun memiliki keragaman baik dari suku, agama maupun ras. Seperti yang dikemukakan oleh (Putri *et al.*, 2023) Sebagai sistem etika, Pancasila berpegang pada moral dan prinsip etis guna mengatur masyarakat dalam bersikap antar sesama makhluk hidup, lingkungan, serta dengan tuhan. Selain itu, alasan Pancasila dijadikan kiblat dalam aspek sikap etika dan moral, hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan dimensi moralitas pada setiap individu agar memiliki kemampuan dalam menunjukkan sikap spiritualitas di masyarakat (Jannah *et al.*,2023).

Urgensi penelitian ini mengangkat permasalahan yang terjadi pada anak sekolah dasar, yaitu kurangnya kesadaran anak tentang pedoman berperilaku yang sesuai dengan norma serta nilai-nilai Pancasila. Sebagai penerus bangsa seharusnya anak didik dapat melestarikan dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila agar tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa (Antari dan Liska, 2020). Maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan penguatan serta wawasan khususnya kepada anak sekolah dasar terkait dengan bagaimana semestinya berperilaku serta bersosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 138 Gegerkalong Girang dengan menggunakan metode *Mixed Methode* jenis. *Mixed Methode* jenis ekplanasi berurutan merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang di mana kuantitatif menjadi metode utama yang memberikan gambaran umum lalu dilanjut dengan metode kualitatif untuk membenarkan hasil data kuantitatif Creswell *et al.* (2004) dalam Justan *et al.* (2024). Metode ini digunakan secara bersamaan dalam suatu penelitian sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, objektif, dan reliable (Azhari, 2023). Di awal kegiatan kami menggunakan metode kuantitatif dengan cara memberikan *pretest* untuk mengetahui pemahaman anak tentang nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, kami memberikan penerangan mengenai Pancasila dengan pendekatan *participatory action* yang menggunakan metode kualitatif, dengan cara mengajak anak ikut serta berkolaborasi secara aktif selama kegiatan. Kemudian, kami melakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan pengetahuan anak tentang nilai-nilai Pancasila. *Mix Methode* memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan siswa terhadap materi yang disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 138 Gegerkalong Girang pada anak kelas 4 dengan diikuti oleh 19 siswa. Kami memilih melakukan kegiatan ini pada siswa sekolah dasar agar mereka dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila yang seharusnya sudah ditanamkan dari sejak dini. Anak sekolah dasar merupakan sasaran yang tepat karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang harus paham tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Apalagi di zaman sekarang banyaknya pengaruh dari luar membuat anak terkadang memiliki perkembangan perilaku yang menyimpang dan bertolak belakang dengan Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barus (2015) dalam (Anggraini *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa anak sekolah dasar seharusnya bisa tumbuh kembang dengan baik namun juga dapat terpengaruh oleh lingkungan yang tidak stabil dan pengaruh dari luar yang dapat berdampak pada perkembangan sikap dan perilaku anak menjadi tidak sesuai dengan normanya.

Dalam kegiatan ini kami sudah menyusun hal-hal yang akan dilakukan seperti *pretest* kepada siswa, pemberian materi dan selanjutnya ada *posttest*. *Pretest* yang kami berikan ialah soal *esai* terdiri dari pertanyaan yang membahas tentang definisi Pancasila serta makna yang terkandung di dalam Pancasila tersebut dan di dalam *pretest* juga terdapat pertanyaan tentang

penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, ada sesi pematerian, materi yang kami berikan tentunya berkaitan dengan soal-soal yang ada di *pretest* seperti materi tentang definisi Pancasila, makna Pancasila dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Dan terakhir ada *posttest*, soal yang kami berikan pada *posttest* sama dengan soal *pretest*. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan anak mengingat dan untuk membandingkan kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan materi.

Pada saat kegiatan kami sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa seperti penerapan sila pertama dengan cara mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan dan kami membuat permainan yang menarik untuk melatih kekompakan seperti yang terkandung dalam sila 3. Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh (Natasha, 2012) dalam (Amalia & Najicha, 2023) yang menyatakan bahwa cara sederhana untuk mengajarkan anak untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila ialah dengan mengemas nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan yang menarik, seperti belajar sambil bermain. Dengan cara tersebut dapat disisipkan nilai karakter seperti gotong royong, persatuan dan kebersamaan. Tetapi walaupun kami sudah mengarahkan untuk bersikap sesuai dengan nilai Pancasila, masih saja ada perilaku yang belum sesuai seperti pembullying secara verbal yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sekelasnya. Hal tersebut menandakan masih perlunya didikan kepada anak tentang bagaimana cara berperilaku sesuai norma.

Setelah melakukan semua rangkaian kegiatan tersebut kami mendapatkan hasil, yaitu perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Adapun sebuah perbedaan yang tidak terlalu signifikan dari kedua hasil tes dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1: Sebaran Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Kategori	Rentang Skor	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat baik	85-100	-	-	1	5,26%
Baik	75-84	-	-	2	10,53%
Cukup	65-74	-	-	1	5,26%
Kurang	55-64	6	31,5%	7	36,84%
Sangat kurang	0-54	13	68,5%	8	42,11%
Jumlah		19	100%	19	100%

**Sumber Data Penelitian**

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan materi. Pada saat *pretest* terdapat 6 siswa dalam kategori kurang dengan persentase 31,5%, dan 13 siswa dalam kategori sangat kurang dengan persentase 68,5%. Selanjutnya, pada saat diadakannya *posttest* terdapat adanya peningkatan pada beberapa siswa. Pada kategori sangat baik ada 1 siswa dengan persentase 5,26%, kategori baik ada 2 siswa dengan persentase 10,53%, kategori cukup ada 1 siswa dengan persentase

5,26%, kategori kurang terdapat 7 siswa dengan persentase 36,84% dan kategori sangat kurang terdapat 8 siswa dengan persentase 42,11%.

Setelah melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV SD Negeri 138 Gegerkalong Girang ditemukan bahwa dari 19 siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, ada anak yang bersifat aktif maupun anak yang bersifat pasif. Anak yang bersifat aktif menunjukkan rasa semangat yang tinggi dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut pastinya sangat baik karena dengan semangat dan minat anak pada saat pematerian membuat anak tersebut dapat menyerap informasi dengan mudah sehingga anak tersebut menunjukkan bahwa ia paham dengan materi yang diberikan. Sedangkan anak yang pasif terlihat kurang berpartisipasi dan cenderung untuk diam selama kegiatan berlangsung. Membuat anak tersebut kurang dapat memahami materi yang diberikan. Selain itu, di kelas tersebut terdapat dua anak yang masih kurang dalam kemampuan menulis dan membaca. Pertama, anak A selama kegiatan berlangsung cenderung diam dan tidak memperhatikan pemateri yang ada di depan para siswa. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki etika dan moral yang belum sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, setelah pengamatan yang dilakukan ditemukan bahwa anak tersebut tidak bisa membaca dan menulis. Karena hal itu, peneliti mencoba mengatasi permasalahan dengan cara membantu anak tersebut dengan membacakan soal-soal yang diberikan. Walaupun cara tersebut ternyata tidak efektif karena anak A cenderung diam dan tidur pada saat kegiatan berlangsung. Sedangkan untuk anak B cenderung lebih aktif, pada saat kegiatan *pretest* dan *posttest*, anak B dibantu oleh peneliti dalam membacakan soal karena anak tersebut memiliki kesulitan dalam membaca.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila sudah harus ditanamkan sejak usia dini atau usia sebelum memasuki taman kanak-kanak. Tentunya hal tersebut sangat diperlukan untuk menjaga norma-norma Indonesia, menumbuhkan rasa nasionalisme dan sebagai penguatan karakter bagi siswa. Akan tetapi, penanaman pemahaman nilai-nilai Pancasila untuk penguatan karakter pada siswa kelas 4 SDN 138 Gegerkalong Girang belum menunjukkan hasil yang signifikan, terlihat dari nilai *pretest* yang menunjukkan 100% siswa masih tergolong kurang dan sangat kurang. Sedangkan nilai *posttest* yang diperoleh anak sebesar 78,95% tergolong dalam kategori kurang dan sangat kurang. Dari kedua hasil tes menunjukkan rata-rata siswa belum memahami tentang nilai-nilai Pancasila. Walaupun sudah ada kegiatan pematerian, namun siswa belum menunjukkan peningkatan pemahaman tentang materi yang diberikan. Penulis berharap artikel

ini dapat memberikan wawasan bagi para pembaca. Diharapkan pembelajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dapat berjalan lebih optimal dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## DAFTAR REFERENSI

- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-6.
- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., Anggraini, T. W., & Fetriasih, R. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 216-225.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian mixed method research untuk disertasi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8010-8025.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Fitri, K. A. N. (2021). Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 6(2).
- Jannah, H. M., Qolbi, I. N., Fuadi, N. N., & Kembara, M. D. (2023). Korelasi penegakkan etika Pancasila dalam mengatasi kasus kekerasan seksual di kampus. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(2), 76-88.
- Justan, R., Margiono, M., Aziz, A., & Sumiati, S. (2024). Penelitian kombinasi (mixed methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253-263.
- Kembara, M. D., Hadian, V. A., Rozak, R. W., Nugraha, D. M., Islami, M. F., & Parhan, M. (2021). Perilaku Sunda sebagai entitas karakter kebangsaan yang terancam hilang. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 5(1), 14-26.
- Octavian, W. A. (2019). Upaya peningkatan pemahaman nilai Pancasila terhadap siswa melalui kegiatan penyuluhan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6(2), 199-207.
- Putri, N. N. A., Avianika, K. A., & Kembara, M. D. (2023). Peran Pancasila sebagai upaya membangun etika anak berkebutuhan khusus di masyarakat. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(2), 89-96.

- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Sunarno, S., Rukmini, B. S., & Puspita, A. M. I. (2023). Living values education program untuk meningkatkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKN. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 72-78.
- Yanuar, G. F., Kembara, M. D., Rodihati, R., & Hakim, S. A. N. (2023). Pengetahuan pelajar tentang nilai-nilai Pancasila untuk mempertahankan ideologi negara. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(1), 55-69.